

PENGARUH KREDIT MACET TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA KSP KOPDIT HIRO HELING CABANG MAUMERE TAHUN 2020-2024

Imelda Atnasia Lambertini¹, Emilianus EO Kutu Goo², Elisabeth Luju³

Universitas Nusa Nipa, Indonesia

Alamat : Jalan Kesehatan Nomor 3, Beru, Alok Timur, Kabupaten Sikka, NTT

Email: imeldaatnasialambertinii@gmail.com

Abstrack

This study aims to examine the influence of non-performing loans (NPLs) on the financial performance of KSP Kopdit Hiro Heling, Maumere Branch, during the period 2020–2024. Non-performing loans are among the most critical issues faced by credit unions, as they can disrupt liquidity, reduce income, and negatively affect the distribution of the Remaining Operating Results (SHU). The research adopts a descriptive method with a qualitative approach. Data sources include both primary and secondary data. Primary data were collected through direct interviews with the General Manager and Manager of KSP Kopdit Hiro Heling, Maumere Branch, while secondary data consist of loan disbursement records and NPL statistics covering the 2020–2024 period. The findings reveal that the level of non-performing loans fluctuated throughout the study period, directly impacting the cooperative's financial performance. These fluctuations affected liquidity and SHU, which also varied annually. An increase in NPLs led to a decline in SHU due to reduced interest income and rising uncollectible receivables, whereas a decrease in NPLs contributed to improved SHU and enhanced financial stability. Interviews further indicated that NPLs were influenced by members' limited repayment capacity, misuse of loans, weak monitoring, and external factors such as the COVID-19 pandemic and members' economic conditions. The study concludes that higher levels of NPLs increase the risk of declining financial performance and SHU. Therefore, KSP Kopdit Hiro Heling, Maumere Branch, must strengthen creditworthiness analysis, improve monitoring and member assistance, and enhance collection systems to mitigate NPLs and safeguard financial stability in the future.

Keywords: Non-Performing Loans (NPLs), Financial Performance, Credit Union, Remaining Operating Results (SHU).

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kredit macet terhadap kinerja keuangan pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere selama periode 2020–2024. Kredit macet merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi koperasi simpan pinjam karena dapat mengganggu likuiditas, menurunkan pendapatan, serta memengaruhi perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan General Manager dan Manajer KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere, sedangkan data sekunder berupa laporan pinjaman yang disalurkan dan data kredit macet selama periode penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kredit macet mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun dan berdampak langsung terhadap kinerja keuangan koperasi. Peningkatan kredit macet menyebabkan penurunan SHU akibat berkurangnya pendapatan bunga dan meningkatnya piutang tidak tertagih, sedangkan penurunan kredit macet berkontribusi terhadap peningkatan SHU serta stabilitas keuangan. Faktor-faktor yang memengaruhi kredit macet antara lain rendahnya kemampuan

anggota dalam membayar angsuran, penggunaan pinjaman yang tidak sesuai tujuan, lemahnya pengawasan, serta kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19 dan situasi ekonomi anggota. Semakin tinggi tingkat kredit macet, semakin besar risiko penurunan kinerja keuangan dan SHU koperasi. Oleh karena itu, KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere perlu memperkuat analisis kelayakan kredit, meningkatkan pengawasan dan pendampingan anggota, serta memperbaiki sistem penagihan untuk menjaga stabilitas keuangan di masa mendatang.

Kata kunci: Kredit Macet, Kinerja Keuangan, Koperasi Simpan Pinjam, Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pendahuluan

Di era persaingan global yang semakin ketat, penguasaan teori semata tidak lagi cukup untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia profesional. Pengalaman kerja nyata, seperti melalui program magang, menjadi sangat penting untuk membantu mahasiswa memahami dinamika industri sekaligus mengembangkan kompetensi yang relevan. Perguruan tinggi dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang inovatif, tidak hanya terbatas pada teori dan praktik sederhana, tetapi juga mencakup pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara komprehensif. Kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM) hadir sebagai jawaban atas tuntutan tersebut dengan memberikan kesempatan belajar yang lebih fleksibel dan kontekstual sesuai kebutuhan mahasiswa (Permendikbud No. 3 Tahun 2020).

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) menjadi salah satu bentuk koperasi yang paling banyak ditemui di Indonesia, dengan tujuan menghimpun dana dari anggota untuk disalurkan kembali dalam bentuk pinjaman, sekaligus mendidik anggota agar gemar menabung dan terhindar dari praktik rentenir (Wulandari et al., 2017; Pahlevi, 2019).

Kinerja keuangan koperasi merupakan indikator utama keberlanjutan usaha, yang mencakup aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan stabilitas (Fahmi, 2013; Rudianto, 2013). Namun, salah satu permasalahan yang sering muncul adalah kredit macet. Kredit macet terjadi ketika anggota tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai ketentuan, sehingga berdampak pada penurunan pendapatan bunga, terganggunya arus kas, dan melemahnya kemampuan koperasi dalam menjaga stabilitas keuangan (Haryono, 2020; Ade Irawati, 2022). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kredit macet dipengaruhi oleh lemahnya analisis

kelayakan, kurangnya pengawasan, serta faktor eksternal seperti kondisi ekonomi dan pandemi COVID-19 (Syamsiah, 2022).

Meskipun telah banyak penelitian mengenai kredit macet pada perbankan, kajian yang secara khusus menyoroti koperasi lokal masih terbatas. Gosal et al. (2025) menemukan bahwa kredit bermasalah pada PT. Sarana Sulut Ventura disebabkan oleh rendahnya kemampuan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran serta lemahnya sistem pengawasan. Horo et al. (2023) juga menegaskan bahwa peningkatan kredit macet pada KSP Kopdit San Domingo berkaitan dengan rendahnya kesadaran anggota dalam mengembalikan pinjaman. Temuan-temuan tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kredit macet memengaruhi kinerja keuangan koperasi, khususnya koperasi berbasis komunitas. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere selama periode 2020–2024, dengan analisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kredit macet. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kredit macet terhadap kinerja keuangan KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere, mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kredit macet, serta memberikan rekomendasi strategi untuk memperkuat analisis kelayakan kredit, meningkatkan pengawasan, dan memperbaiki sistem penagihan agar koperasi dapat menjaga stabilitas keuangan di masa mendatang

Tabel 1.1 berikut menyajikan data pinjaman bermasalah pada KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere selama periode 2020–2024.

Tahun	Total Pinjaman Yang Disalurkan	Total Pinjaman Macet
2020	Rp.4.579.729.266	Rp.1.203.409.000
2021	Rp.5.712.191.129	Rp.1.432.929.300
2022	Rp.5.853.007.302	Rp.855.813.500
2023	Rp.5.833.587.802	Rp.937.577.246
2024	Rp.5.938.019.663	Rp.1.218.060.546

Sumber Data: KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere (2025)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah kredit macet dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, jumlah pinjaman macet meningkat sebesar 19,07% dibandingkan tahun 2020. Namun, pada tahun 2022 terjadi penurunan signifikan sebesar – 40,28%, yang menunjukkan keberhasilan koperasi dalam menekan kredit macet hampir setengah dari tahun sebelumnya. Memasuki tahun 2023, pinjaman macet kembali naik sebesar 9,55%, meskipun tidak sebesar tahun 2021, tren ini menandakan perlunya pengawasan lebih ketat. Pada tahun 2024, kredit macet meningkat cukup tinggi sebesar 29,92%, sehingga kualitas pinjaman memburuk secara signifikan. Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa meskipun jumlah pinjaman yang disalurkan terus meningkat setiap tahunnya, fluktuasi kredit macet masih terjadi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere perlu memperkuat sistem kelayakan pinjaman, meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan dana oleh anggota, serta memperbaiki mekanisme penagihan agar dapat menekan jumlah kredit macet di masa mendatang.

Tinjauan Teori

Theory

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan atau lembaga pada periode tertentu yang mencerminkan kemampuan dalam menghimpun dan menyalurkan dana secara efektif. Menurut Fahmi (2012), kinerja keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk menilai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aturan-aturan keuangan dengan baik. Jumingan (2006) menambahkan bahwa kinerja keuangan dapat diukur melalui indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas. Dengan demikian, pengukuran kinerja keuangan menjadi penting untuk mengetahui prospek pertumbuhan, stabilitas usaha, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka Panjang

Tujuan pengukuran kinerja keuangan, sebagaimana dijelaskan Munawir (2012), meliputi penilaian terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan stabilitas usaha. Faktor-

faktor yang memengaruhi kinerja keuangan antara lain kualitas pegawai, desain pekerjaan, mekanisme kerja, serta lingkungan organisasi (Sujarweni dalam Hutabarat, 2020).

Kredit

Kredit berasal dari kata *credere* yang berarti kepercayaan, yaitu keyakinan bahwa debitur akan melunasi pinjaman sesuai perjanjian. Menurut Hasibuan (Syafriansyah, 2015), kredit adalah pinjaman yang harus dibayar kembali beserta bunganya sesuai kesepakatan. Unsur-unsur kredit meliputi kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, risiko, dan balas jasa (Kasmir, 2015). Tujuan pemberian kredit tidak hanya untuk memperoleh keuntungan melalui bunga, tetapi juga membantu usaha anggota serta mendukung pembangunan ekonomi (Pt et al., 2021).

Kredit Macet

Kredit macet atau non-performing loan adalah kondisi ketika debitur tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai perjanjian. Menurut Kuncoro & Suhardjono (2017), kredit bermasalah terjadi ketika nasabah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya. Faktor penyebab kredit macet dapat bersifat internal, seperti analisis kelayakan yang kurang tepat, maupun eksternal, seperti pendapatan anggota yang rendah, pinjaman ganda di lembaga lain, serta dampak pandemi COVID-19 (Rozy et al., 2025).

Jenis kredit macet menurut Peraturan Menteri Koperasi No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman diragukan, dan pinjaman macet. Kondisi ini menimbulkan piutang tak tertagih, mengurangi pendapatan bunga, serta mengganggu likuiditas koperasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi penyelamatan kredit bermasalah, seperti rescheduling, pemberian surat teguran, hingga tindakan hukum apabila debitur tidak menunjukkan itikad baik.

Metode

Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere yang beralamat di Jl. El Tari, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Waktu penelitian berlangsung pada periode 11 Agustus 2025 hingga 15 Desember 2025.

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengaruh kredit macet terhadap kinerja keuangan koperasi, dengan menekankan pada makna dan fenomena yang terjadi di lapangan.

Sumber dan Jenis Data

- a. Data Primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan General Manager dan Manajer

KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere.

- b. Data Sekunder berupa laporan keuangan, data pinjaman yang disalurkan, serta data kredit macet periode 2020–2024.

Data yang digunakan terdiri dari data kuantitatif (angka pinjaman dan kredit macet) serta data kualitatif (hasil wawancara dan observasi).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- a. Observasi terhadap aktivitas koperasi.
- b. Wawancara dengan pihak manajemen koperasi.
- c. Dokumentasi berupa laporan keuangan dan catatan pinjaman.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1992), yang meliputi tiga tahapan utama:

1. reduksi Data menyederhanakan dan memilih data yang relevan.
2. Penyajian Data menyusun informasi dalam bentuk tabel, grafik, atau narasi agar mudah dipahami.
3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi menginterpretasikan data untuk menjawab tujuan penelitian dan memverifikasi temuan secara berkesinambungan.

Hasil dan Pembahasan

Data Kredit Macet

Data pinjaman bermasalah periode 2020–2024 menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Tahun 2020 tercatat Rp 1,203 miliar, meningkat pada 2021 menjadi Rp 1,432 miliar (naik 19,07%). Tahun 2022 menurun drastis menjadi Rp 855 juta (–40,28%), namun kembali naik pada 2023 sebesar 9,55% menjadi Rp 937 juta. Tahun 2024 kredit macet melonjak cukup tinggi sebesar 29,92% menjadi Rp 1,218 miliar. Fluktuasi ini berdampak langsung terhadap kinerja keuangan koperasi, khususnya pada likuiditas dan perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU).

Faktor Penyebab Kredit Macet

Faktor internal yang memengaruhi kredit macet meliputi analisis kelayakan kredit yang kurang tepat, lemahnya pengawasan terhadap penggunaan dana, serta penggunaan pinjaman yang tidak sesuai tujuan produktif. Faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi anggota yang relatif rendah, adanya pinjaman ganda di lembaga keuangan lain, serta dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak usaha anggota mengalami kebangkrutan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit macet menjadi faktor utama yang memengaruhi stabilitas keuangan koperasi. Peningkatan kredit macet menyebabkan penurunan SHU akibat berkurangnya pendapatan bunga dan meningkatnya piutang tak tertagih. Sebaliknya, penurunan kredit macet berkontribusi terhadap peningkatan SHU dan stabilitas keuangan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Gosal et al. (2025) yang menekankan bahwa kredit bermasalah disebabkan oleh lemahnya analisis kelayakan dan pengawasan, serta Horo et al. (2023) yang menunjukkan bahwa kesadaran anggota dalam mengembalikan pinjaman berperan penting dalam menekan kredit macet. Dengan demikian, strategi pengendalian kredit macet melalui analisis kelayakan yang lebih ketat, peningkatan pengawasan, pendampingan anggota, serta perbaikan sistem penagihan menjadi sangat penting untuk menjaga keberlanjutan koperasi.

Penutup

Kesimpulan

Kredit macet merupakan salah satu permasalahan utama yang memengaruhi kinerja keuangan koperasi karena berdampak langsung terhadap arus kas, likuiditas, serta kemampuan koperasi dalam menghasilkan pendapatan dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Tingginya tingkat kredit macet dapat menghambat perputaran dana dan menurunkan stabilitas keuangan koperasi secara keseluruhan.

1. Strategi yang dilakukan dalam menangani kredit macet meliputi:
 - a. Penjadwalan ulang pinjaman (rescheduling), yaitu memberikan keringanan berupa perpanjangan jangka waktu pembayaran agar anggota tetap mampu melunasi kewajibannya.
 - b. Pendekatan persuasif kepada anggota, dengan membangun komunikasi yang baik dan memberikan pemahaman mengenai kewajiban pembayaran pinjaman.
 - c. Monitoring dan evaluasi berkala, untuk memastikan perkembangan pembayaran serta mendeteksi lebih awal potensi terjadinya kredit bermasalah.
 - d. Edukasi kepada anggota, melalui sosialisasi terkait pentingnya disiplin pembayaran dan risiko kredit macet terhadap keberlangsungan koperasi.
2. Upaya tersebut terbukti mampu menekan angka kredit macet dan memberikan dampak positif, antara lain:
 - a. Meningkatnya kepatuhan pembayaran, karena anggota lebih memahami tanggung jawabnya.
 - b. Perbaikan likuiditas koperasi, sehingga perputaran dana menjadi lebih lancar.
 - c. Peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), sebagai indikator membaiknya kinerja keuangan koperasi.

- d. Terjalinnnya hubungan yang harmonis antara koperasi dan anggota, karena adanya komunikasi dan kerja sama yang baik dalam penyelesaian pinjaman.
3. Namun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, antara lain:
- a. Adanya anggota yang tidak kooperatif, sehingga proses penagihan menjadi terhambat.
 - b. Anggota yang sengaja menunda pembayaran meskipun memiliki kemampuan finansial, yang menunjukkan rendahnya kesadaran dan tanggung jawab.
 - c. Profesionalisme petugas lapangan yang masih terbatas, terutama dalam hal analisis kredit dan pendekatan penagihan.
 - d. Pelaksanaan SOP penanganan pinjaman yang belum maksimal, sehingga proses pengendalian risiko kredit belum berjalan secara optimal.

Saran

1. Bagi KSP Kopdit Hiro Heling Cabang Maumere, disarankan untuk selalu memperhatikan prosedur penanganan pinjaman dengan melakukan verifikasi data anggota secara teliti, serta memberikan edukasi berkelanjutan mengenai kewajiban dan risiko pinjaman agar anggota lebih disiplin dalam membayar angsuran.
2. Bagi Program Studi Manajemen, perlu meningkatkan pemantauan terhadap mahasiswa magang serta memperkuat koordinasi dengan pihak koperasi agar program magang memberikan pengalaman belajar yang maksimal sekaligus mendukung operasional koperasi.
3. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan variabel lain yang berpengaruh terhadap penanganan kredit macet, serta memperluas analisis mengenai dampak tindakan koperasi terhadap kinerja keuangan secara lebih komprehensif.

Daftar pustaka

- Aji, P. (2013). Pola Jaringan Sosial pada Industri Kecil Rambut Palsu di Desa Karangbanjar, Kecamatan Bojongsari, Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian*, 31–40. [https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB III 09.10.033 Aji p.pdf](https://eprints.uny.ac.id/18100/5/BAB%20III%2009.10.033%20Aji%20p.pdf)
- Bagus Putra Manuaba, I., Wayan Dian Irmayani, N., & Katarina Sani, F. (2024). Peran Koperasi Simpan Pinjam dalam Mensejahterakan Anggota Pada KSP Duta Sejahtera. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(3), 381–395.
- Edi Azwar. (2019). 895-Article Text-1610-1-10-20200407. *Program Pengalaman Lapangan (Magang) Terhadap Kepercayaan Diri Mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 6(2), 211–221.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6.

<https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>

- Fauzi, A. (2018). Kredit macet, NPL dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan pembiayaan. Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Cenderawasih. *Jumabis (Jurnal Manajemen Dan Bisnis)*, 2, 27–36.
- Febrianto P, M., Silaban, A., & Hutapea, H. D. (2025). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Dan Rentabilitas Pada Pt.Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk Periode 2019-2023. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 9(2), 295–306. <https://doi.org/10.34127/jrakt.v9i2.1448>
- Gosal, M. S. C., Rogahang, J. J., & Mukuan, D. D. S. (2025). Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan PT. Sarana Sulut Ventura. *Productivity*, 6(3), 1227–1232. <https://doi.org/10.35797/ejp.v6i3.61124>
- Handayani, N., & Budiyanto, A. (2021). Analisis Value for Money Pada Kinerja Keuangan Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah (Bpkad) Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 11(3), 16. <https://repository.uir.ac.id/14320/%0Ahttps://repository.uir.ac.id/14320/1/175310928.pdf>
- Horo, A. H., Foenay, C. C., Makatita, R. F., & Ndoen, W. M. (2023). Analisis Pengaruh Kredit Bermasalah Terhadap Kinerja Keuangan Ksp Kopdit San Domingo. *GLORY Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 4(6), 1305–1312. <https://doi.org/10.35508/glory.v4i6.11775>
- Hutabarat. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Sebelum Dan Pada Masa Covid-19*. 7–30.
- Ii, B. A. B., Pustaka, T., & Mawikere, L. (n.d.). *Bab Ii_Ida Rohmatul Ummah*. 10–42.
- Isa, I. G. T., & Hartawan, G. P. (2017). Perancangan Aplikasi Koperasi Simpan Pinjam Berbasis Web (Studi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi*, 5(10), 139–151.
- Kurniawan, P. C., Syifa Rohmah, & Rifki Dafa Surya. (2023). Analisis Kredit Macet Pada Bank Jateng Syariah Kota Pekalongan. *Velocity: Journal of Sharia Finance and Banking*, 3(2), 156–163. <https://doi.org/10.28918/velocity.v3i2.1199>
- Mewoh, F. C., Sumampouw, H. J., & Tamengkel, L. F. (2016). Analisis Kredit Macet. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 4(1), 1–15.
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, S. B. (2021). Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(03), 1494–1498. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v7i3.2878>
- Octavia, E. (2020). Analisis Proses Pemberian Kredit Untuk Bandung . *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(2), 1719–1738.
- Oktaviani, S., & Adha, A. S. (2020). Analisis Motivasi Kuliah sambil Bekerja pada Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. *Media Penelitian Pendidikan :*

- Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 14(2), 153–157.
<https://doi.org/10.26877/mpp.v14i2.5965>
- Pada, S., Pegawai, K., & Politeknik, N. (2025). *Analisis kinerja keuangan koperasi berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas: studi pada koperasi pegawai negeri politeknik negeri bali tahun 2023 – 2024*. 21(9), 1–16.
- Padandi, M. M. (2022). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet Pada Koperasi Masamba Abadi Cabang Bone-Bone*. 1–11. <http://repository.umpalopo.ac.id/2889/>
- Pahlevi, R. (2019). Bab II Landasan Teori. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9).
- PRIATNA HUSAERI. (2017). Nomor 1, hlm 22-33 Januari. *AKURAT |Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(April), 22–33. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Price Book Value Adalah*. (2013). 2012, 1–7.
- Pt, P., Perkreditan, B., Candi, R., Amuntai, A., & Yudianto, A. (2021). *Inovatif, Vol. 3, No. 2, Desember 2021 ISSN 2685-855X*. 3(2), 31–41.
- Rozy, A. C., Cahyati, A., Tria, M., & Fathia, R. E. (2025). Jenis-Jenis Koperasi. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 2(9), 2023. <https://doi.org/10.8734/mnmae.v1i2.359>
- Sartika, S. (2019). Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Bank Perkreditan Rakyat Batara Wajo Makassar. *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 1(1), 47–55. <https://doi.org/10.24256/kharaj.v1i1.797>
- Suardika, I. K. (2019). Pengaruh Prosedur Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Keputusan Mengambil Kredit Pt Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Cabang Karangasem. 2019, 12(1), 54–69. <http://www.stiesatyadharma.ac.id>
- Syafriansyah, M. (2015). Analisis Sistem Dan Prosedur Pemberian Kredit Pada Koperasi Simpan Pinjam Sentosa Di Samarinda. *Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(1), 83–93. <http://www.bi.go.id/>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kualitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, 2(3), 43–56.
- Venselina, M., Yeni, N., Herdi, H., Eo, E., & Goo, K. (2023). *JCSR+-+Vol.1,+No.5+Oktober+2023+hal+37-56*. 1(5).
- Weru, R. D., Rengga, A., & Luju, E. (2025). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Accounting UNIPA-Jurnal Akuntansi*, 4, 113–135.